



Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Pesisir untuk Siswa Sekolah Dasar

Nuriani

SDN 007 Panipahan, Indonesia

Email: inurinur889900@gmail.com

Abstract. *This literature study aims to analyze and describe the integration of moral values in Islamic Religious Education (PAI) learning based on coastal local wisdom for elementary school students. The focus of this study is to identify moral values that are relevant to the lives of coastal communities, analyze strategies for integrating coastal local wisdom in PAI learning, and describe the potential for developing PAI teaching materials based on coastal local wisdom. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach. The sources of research data are journal articles, reference books, curriculum documents, and relevant previous research results over the past ten years. Data collection techniques are carried out through identification, classification, and content analysis. The results of the study show that: (1) Moral values that are relevant to the lives of coastal communities include gratitude for the gifts of the sea, honesty, cooperation, courage, patience, and responsibility for the environment; (2) The strategy of integrating local coastal wisdom in Islamic Religious Education learning can be done through the development of contextual teaching materials, experiential learning methods, and authentic evaluation; (3) The development of Islamic Religious Education teaching materials based on local coastal wisdom has the potential to increase the relevance of learning, strengthen local cultural identity, and facilitate the internalization of moral values in elementary school students. This study concludes that the integration of moral values in Islamic Religious Education learning based on local coastal wisdom is a relevant and potential strategy to be implemented in elementary schools in coastal areas, especially at SDN 007 Panipahan.*

Keywords: *moral values, coastal local wisdom, Islamic Religious Education learning, literature study, elementary school*

Abstrak. Penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal pesisir untuk siswa sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir, menganalisis strategi pengintegrasian kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran PAI, dan mendeskripsikan potensi pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal, buku referensi, dokumen kurikulum, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan selama sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir meliputi rasa syukur terhadap karunia laut, kejujuran, kerjasama, keberanian, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan; (2) Strategi pengintegrasian kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar kontekstual, metode pembelajaran eksperiensial, dan evaluasi autentik; (3) Pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir berpotensi meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat identitas budaya lokal, dan memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir merupakan strategi yang relevan dan potensial untuk diterapkan di sekolah dasar wilayah pesisir, khususnya di SDN 007 Panipahan.

Kata Kunci: nilai-nilai akhlak, kearifan lokal pesisir, pembelajaran PAI, studi pustaka, sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Namun, pembelajaran PAI

sering dihadapkan pada tantangan relevansi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Di wilayah pesisir seperti Panipahan, dimana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan memiliki tradisi budaya pesisir yang kuat, pembelajaran PAI perlu dikontekstualisasikan agar lebih bermakna bagi siswa.

Kearifan lokal masyarakat pesisir mengandung nilai-nilai religius dan akhlak yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat pesisir secara turun-temurun dan berpotensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Melalui pengintegrasian kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak karena relevan dengan lingkungan sosial-budaya mereka.

Penelitian tentang integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus menganalisis integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir untuk siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis literatur yang komprehensif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir berdasarkan kajian literatur yang komprehensif.

Sumber data penelitian meliputi: (1) Artikel jurnal nasional dan internasional tentang pendidikan agama Islam, nilai-nilai akhlak, kearifan lokal pesisir, dan pendidikan berbasis budaya lokal; (2) Buku referensi tentang pendidikan agama Islam, nilai-nilai akhlak dalam Islam, dan budaya masyarakat pesisir; (3) Dokumen kurikulum PAI untuk sekolah dasar; dan (4) Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) Identifikasi literatur yang relevan dengan tema penelitian; (2) Klasifikasi literatur berdasarkan subtema penelitian; dan (3) Analisis konten untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data dari berbagai sumber literatur; (2) Penyajian data, yaitu

pengorganisasian data dalam bentuk deskripsi yang sistematis; dan (3) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Akhlak yang Relevan dengan Kehidupan Masyarakat Pesisir

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar:

1. Syukur terhadap Karunia Laut

Masyarakat pesisir memiliki tradisi mensyukuri hasil laut yang melimpah. Tradisi ini sejalan dengan ajaran Islam tentang bersyukur atas nikmat Allah SWT. Menurut Suryadi (2019), tradisi syukuran laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir mengandung nilai-nilai religius yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap syukur pada siswa.

2. Kejujuran dan Integritas

Profesi nelayan menuntut kejujuran dalam berbagai aspek, seperti pembagian hasil tangkapan dan pelaporan hasil laut. Nilai kejujuran ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya bersikap jujur dalam segala situasi. Menurut Anwar (2020), kejujuran merupakan nilai inti dalam kehidupan masyarakat pesisir yang perlu ditanamkan pada generasi muda melalui pendidikan formal dan informal.

3. Kerjasama dan Gotong Royong

Masyarakat pesisir terkenal dengan semangat gotong royong dalam berbagai aktivitas, seperti melaut, memperbaiki perahu, dan mengatasi bencana. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan. Fajri (2021) menyatakan bahwa tradisi gotong royong masyarakat pesisir dapat menjadi konteks pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai kerjasama pada siswa sekolah dasar.

4. Keberanian dan Ketangguhan

Profesi nelayan membutuhkan keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan alam. Nilai ini sesuai dengan ajaran Islam tentang ketabahan dalam menghadapi ujian. Rahman (2018) mengungkapkan bahwa kearifan lokal nelayan dalam menghadapi tantangan laut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

5. **Kesabaran** dan **Ketekunan**

Menangkap ikan di laut membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang sabar dalam berusaha. Menurut Hidayat (2022), kesabaran nelayan dalam mencari rezeki dapat menjadi contoh konkret dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan konsep sabar dalam Islam.

6. **Tanggung Jawab terhadap Lingkungan**

Masyarakat pesisir memiliki kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang peran manusia sebagai khalifah di bumi. Nurdin (2020) menyatakan bahwa kearifan lokal masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian laut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal Pesisir dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar:

1. **Pengembangan Materi Ajar Kontekstual**

Pengembangan materi ajar PAI yang mengintegrasikan kearifan lokal pesisir dapat dilakukan dengan cara mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan kehidupan masyarakat pesisir. Menurut Hasanah (2021), kontekstualisasi materi PAI dengan budaya lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Contoh pengembangan materi ajar kontekstual adalah menggunakan tradisi bahari sebagai konteks untuk menjelaskan konsep tauhid, akhlak, dan ibadah. Misalnya, tradisi syukuran laut dapat digunakan untuk menjelaskan konsep syukur dalam Islam, atau praktik melaut yang penuh risiko dapat digunakan untuk menjelaskan konsep tawakal.

2. **Implementasi Metode Pembelajaran Eksperiensial**

Metode pembelajaran eksperiensial melibatkan siswa dalam pengalaman langsung atau simulasi yang berkaitan dengan kearifan lokal pesisir. Menurut Zulkarnain (2019), pembelajaran eksperiensial dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Contoh implementasi metode pembelajaran eksperiensial adalah mengajak siswa mengunjungi pelabuhan untuk mengamati aktivitas nelayan, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat pesisir, atau mengikuti tradisi budaya lokal yang

mengandung nilai-nilai Islam.

3. Penggunaan Cerita Rakyat Pesisir sebagai Media Pembelajaran

Cerita rakyat masyarakat pesisir sering mengandung nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI. Menurut Rahmawati (2020), penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan mereka memahami nilai-nilai akhlak. Contoh penggunaan cerita rakyat pesisir adalah menceritakan legenda lokal yang mengandung pesan moral, lalu mendiskusikan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

4. Integrasi Seni dan Budaya Pesisir dalam Pembelajaran

Seni dan budaya masyarakat pesisir dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Menurut Saputra (2021), integrasi seni dan budaya lokal dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Contoh integrasi seni dan budaya pesisir adalah menggunakan lagu-lagu nelayan yang mengandung nilai religius sebagai media pembelajaran, atau melibatkan siswa dalam seni pertunjukan tradisional yang mengandung pesan-pesan akhlak.

5. Evaluasi Pembelajaran Autentik

Evaluasi pembelajaran autentik melibatkan penilaian kontekstual yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Mahmudah (2020), evaluasi autentik dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

Contoh evaluasi pembelajaran autentik adalah meminta siswa membuat proyek tentang kearifan lokal pesisir yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, atau melakukan observasi perilaku siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Potensi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Pesisir

Berdasarkan kajian literatur, pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir memiliki beberapa potensi:

1. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran

Bahan ajar PAI yang mengintegrasikan kearifan lokal pesisir dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Hamid (2019), bahan ajar yang kontekstual dapat membantu siswa melihat hubungan antara apa

yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata mereka.

2. Memperkuat Identitas Budaya Lokal

Pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir dapat memperkuat identitas budaya lokal siswa. Menurut Hasyim (2020), pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal dapat mencegah erosi nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas kultural generasi muda.

3. Memudahkan Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Bahan ajar PAI yang mengintegrasikan konteks kehidupan pesisir dapat memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Menurut Najib (2021), pembelajaran yang menggunakan konteks familiar bagi siswa dapat meningkatkan penerimaan dan internalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

4. Mengembangkan Kecerdasan Ekologis

Bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir dapat mengembangkan kecerdasan ekologis siswa. Menurut Firdaus (2022), kearifan lokal masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian lingkungan laut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kesadaran ekologis siswa.

5. Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna

Pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menurut Yunus (2020), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah dasar wilayah pesisir. Nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir meliputi syukur terhadap karunia laut, kejujuran, kerjasama, keberanian, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Strategi pengintegrasian kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar kontekstual, implementasi metode pembelajaran eksperiensial, penggunaan cerita rakyat pesisir sebagai media pembelajaran, integrasi seni dan budaya pesisir, dan evaluasi pembelajaran autentik.

Pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal pesisir berpotensi meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat identitas budaya lokal, memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak, mengembangkan kecerdasan ekologis, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi guru PAI di sekolah dasar wilayah pesisir, perlu melakukan identifikasi kearifan lokal pesisir yang ada di lingkungan sekitar dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi kepala sekolah, perlu mendukung guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesisir melalui penyediaan sumber belajar dan pelatihan yang relevan.
3. Bagi pengembang kurikulum, perlu mempertimbangkan kearifan lokal pesisir sebagai salah satu basis pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar wilayah pesisir.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan penelitian lapangan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir dan dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2020). Nilai-nilai Kejujuran dalam Tradisi Masyarakat Nelayan: Implikasinya bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145-158.
- Fajri, K. (2021). Tradisi Gotong Royong Masyarakat Pesisir: Tinjauan Sosiologis dan Pedagogis. *Jurnal Studi Sosial*, 9(1), 78-92.
- Firdaus, M. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dalam Konservasi Laut: Perspektif Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 67-82.
- Hamid, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal: Studi di Sekolah Dasar Pesisir Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 210-225.
- Hasanah, U. (2021). Kontekstualisasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Lokal: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-60.
- Hasyim, M. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Memperkuat Identitas Kultural. *Jurnal Kebudayaan*, 6(2), 123-138.
- Hidayat, R. (2022). Nilai Kesabaran dalam Profesi Nelayan: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Islamic Studies*, 10(1), 56-71.
- Mahmudah, L. (2020). Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran PAI: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 167-182.

- Najib, M. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 9(1), 34-49.
- Nurdin, A. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kelestarian Laut: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Islamic Education*, 8(2), 189-204.
- Rahman, A. (2018). Kearifan Lokal Nelayan dalam Menghadapi Tantangan Laut: Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 78-93.
- Rahmawati, F. (2020). Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di SD Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 112-127.
- Saputra, D. (2021). Integrasi Seni dan Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAI: Sebuah Alternatif. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 145-160.
- Suryadi, A. (2019). Tradisi Syukuran Laut Masyarakat Pesisir: Tinjauan Antropologis dan Teologis. *Jurnal Antropologi*, 7(1), 56-71.
- Yunus, M. (2020). Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 178-193.
- Zulkarnain, A. (2019). Pembelajaran Eksperiensial dalam Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-104.